

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan – perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus dapat bertahan bersaing, maka perusahaan – perusahaan tersebut harus dapat mengubah strateginya dan bisnisnya yang didasarkan pada tenaga kerja (*laborbased business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga menjadi perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (Artati, 2017) . Seiring dengan perubahan ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan ilmu pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri yang dapat berwujud berupa teknik, metode, cara produksi, serta peralatan atau mesin yang dipergunakan dalam suatu proses produksi (Zuliyanti dan Delima, 2017).

Pada sektor perbankan, tahun 2020 merupakan tahun diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di negara-negara Asia Tenggara, yakni kondisi semua tenaga kerja bisa masuk ke negara yang mengikuti kesepakatan tersebut. Hal ini berarti persaingan tenaga kerja di Indonesia akan semakin ketat. Masyarakat akan berlomba-lomba meningkatkan kompetensi pribadinya agar tidak kalah dalam persaingan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat memberikan dampak kemajuan sangat pesat bagi perkembangan sektor bisnis dan ini dapat membuat sebagian masyarakat Indonesia berpikir bahwa menjadi lulusan luar negeri akan dapat meningkatkan kompetensi diri dalam mempersiapkan persaingan dengan tenaga kerja dari luar negeri (BankIndonesia, 2016).

Dalam situasi pandemi seperti sekarang OJK memperkirakan adanya penurunan laba perbankan yang signifikan mencapai 30-40 % hingga akhir tahun nanti. Perkiraan ini berdasar pada realisasi laba sebelum pajak industri perbankan yang mengalami penurunan hingga 19,8% pada kuartal kedua (CNNIndonesia, 2020). Penurunan laba perbankan bukan merupakan hal yang bisa dihindari dalam situasi pandemi seperti sekarang. Penurunan laba bersih terjadi khususnya pada beberapa bank milik Negara. Berikut data penurunan laba perbankan.

Tabel 1.1 Data Penurunan Laba Bersih Bank Pemerintah

No.	Nama Bank	Semester 1 2019	Semester 1 2020	Penurunan Laba Bersih
1.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp. 7,63 Triliun	Rp. 4,46 Triliun	41,54%
2.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp. 1,3 Triliun	Rp. 768 Miliar	40%
3.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,16 Triliun	Rp. 10,2 Triliun	36,88%
4.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp. 13,53 Triliun	Rp. 10,29 Triliun	23,94%

Sumber: CNN Indonesia, 2020

Dilihat dari data diatas bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perbankan saat ini sedang tidak dalam kondisi yang baik, khususnya untuk bank yang berada dibawah naungan pemerintah. Namun perbankan syariah kinerja keuangannya juga mengalami penurunan dimasa pandemi ini. Menteri Keuangan Indonesia menyatakan bahwa industri perbankan syariah bisa tumbuh negativ tahun ini karena terdampak oleh pandemi virus corona, nilai asset dan likuiditas juga bisa turun. Hal ini sudah tercermin dari penurunan indeks ketahanan industry perbankan syariah yang dirilis usai pandemi corona mewabah di Indonesia (CNNIndonesia, 2020)

Selain bank konvensional, sektor bank syariah juga mengalami penurunan laba yang cukup signifikan karena terdampak covid-19. Data dibawah menunjukkan penurunan laba dibeberapa bank syariah yang artinya bukan hanya bank konvensional saja yang mengalami penurunan kinerja keuangan pada masa pandemi covid-19. Berikut data penurunan laba bank syariah yang mengalami penurunan laba bersih.

Tabel 1.2 Penurunan Laba Bersih Bank Syariah

No.	Nama Bank	Semester 1 2019	Semester 1 2020	Penurunan Laba Bersih
1.	BTPN Syariah	Rp. 609,77 Miliar	Rp. 406,69 Miliar	33,16%
2.	Bank Panin Syariah	Rp. 5,11 Miliar	Rp. 1,57 Miliar	69,27%
3.	Bank Muamalat	Rp. 111,7 Miliar	Rp. 7,3 Miliar	93,4%

Sumber : CNN Indonesia, 2020

Kekayaan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat berupa *tangible asset* (aset berwujud) maupun *intangile*

asset (aset tidak berwujud). Kamath (2015) dalam Sendari & Isbanah (2018) menyatakan bahwa jika nilai perusahaan bukan hanya berasal dari aset berwujud dan aset keuangan, tetapi juga dari *Intellectual Capital* seperti modal penelitian dan pengembangan, modal manusia beserta kompetensinya, struktur organisasi serta hubungan perusahaan dengan pihak ekstern. Munculnya pendorong paradigma baru dari peneliti terkait *Intellectual Capital* sebagai aset tak berwujud terhadap kinerja keuangan yang kini banyak berkembang. Paradigma tersebut yakni “*knowledge intensive organization*” yang menafsirkan kekayaan perusahaan bukan hanya aset berwujud tetapi juga *intangible asset* seperti *Intellectual Capital*.

Menurut Mouritsen *et al.* (2001), *Intellectual Capital* adalah tentang aktivitas manajer yang dapat diartikan dalam upaya atas nama pengetahuan. Aktivitas – aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi, organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran Ulum (2017). *Structural capital* merupakan infrastruktur mendukung komponen *human capital* dari *Intellectual Capital*. *Human capital* kemampuan karyawan untuk memberikan solusi kepada pelanggan, untuk berinovasi dan pembaruan. *Customer capital* merupakan hubungan dengan orang – orang yang bersama mereka perusahaan melakukan bisnis (Brinker, 1997 dalam Ulum, 2017).

Intellectual Capital diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Lestari dkk,

2016). *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan keunggulan bersaing dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Lestari dkk, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, (2019), Rochmadonna dkk, (2019), Isa & Deviana (2018), Yuliana & Khoiriyah (2018) *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Competitive Advantage*. Sedangkan hasil penelitian dari Suripto, (2017) adalah *Value added capital* (VACA) dan *Structural capital value added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

Penelitian empiris yang menguji hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian dari Nurhayati dkk, (2019), Badawi (2018), Faradina dan Gayatri. (2016), Wijayani dkk, (2018), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan. Rochmadhona dkk,(2018) dalam penelitiannya menyatakan modal intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif pada sektor perbankan di Indonesia Indonesia, Thailand, Filipina, Laos, dan Vietnam keunggulan kompetitif memiliki efek positif pada kinerja keuangan di sektor perbankan di Indonesia,

Thailand, Filipina, Laos, dan Vietnam, keunggulan kompetitif memiliki efek tidak langsung dari modal intelektual pada kinerja keuangan Rini & Boedi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh parsial dari *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan adanya penelitian yang dilakukan oleh Khaliq dkk, (2019) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *human capital* dan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Selain *Intellectual Capital* kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, salah satunya adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Manurung, 2018).

Penerapan GCG yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan bila tidak dilandasi oleh praktik-praktik tata kelola yang baik (Santoso, 2020). Selain itu menilai laporan tahunan yang didukung GCG akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor. yang kokoh. Kinerja keuangan perusahaan tidak akan berkelanjutan (Badawi, 2018). Indikator yang digunakan dalam pengukuran GCG ini adalah

dewan komisaris. Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan (Rompas dkk, 2018).

Pengungkapan terhadap *corporate governance* dianggap penting sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen (agen) kepada pemilik (prinsipal) dari Bank Indonesia. Sikap Bank Indonesia dan komitmen untuk mendorong ke arah terciptanya system perbankan yang sehat dan kokoh berdasarkan standar internasional yang akan menjamin adanya pengakuan internasional terhadap perbankan di Indonesia dalam era globalisasi. Maka sulit dipungkiri bahwa selama tahun-tahun terakhir ini, *Corporate governance* sangat populer. Tak hanya populer, tetapi *Corporate Governance* tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Hal tersebut terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, *Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan dalam bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang (Rompas dkk, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Madhani, (2019) memperoleh hasil adanya pengaruh yang positif dari *corporate governance* terhadap *Competitive Advantage*. Dengan penerapan *corporate governance* dianggap mampu untuk meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan dan juga mampu mengatasi adanya risiko yang muncul dalam perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono dkk,

(2020) memperoleh hasil *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *Competitive Advantage*.

Penelitian sebelumnya telah menemukan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dari hasil penelitian Eksandy (2018), Angel dkk, (2018), Badawi (2018), Pratiwi (2016). Sedangkan adanya penelitian dari Siyami (2015), Uyun (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Serta penelitian dari Situmorang & Simanjuntak (2019) yang menyatakan tidak adanya pengaruh secara parsial dari kepemilikan konstitusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian dari Pratiwi, (2017) yang menyatakan GCG tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Porter (1998:1), menyatakan bahwa keunggulan kompetitif menggambarkan cara perusahaan dapat memilih dan menerapkan strategi generik untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Penelitian terdahulu yang menyatakan *Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk, (2019), Isa & Deviana (2018), Yuliana & khoiriyah (2018), Libyanita & Wahidahwati, (2016), Anggraini, dkk (2019). Sedangkan penelitian yang memperoleh hasil bahwa *Competitive Advantage* tidak mempengaruhi kinerja keuangan adalah yang dilakukan oleh Suropto, 2017 dan Mulyono dkk, (2019).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan yaitu hasil penelitian dari Nurhayati dkk, (2019), Isa & Deviana (2018), Yuliana & Khoiriyah (2018), Libyanita & wahidahwati (2016), sedangkan penelitian yang menyatakan sebaliknya yaitu menurut Suropto (2017) dengan hasil bahwa keunggulan bersaing tidak mampu memediasi *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.

Selain itu adanya penelitian terdahulu yang menyatakan *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan yang merupakan hasil penelitian dari Anggarini, dkk (2019). Sedangkan penelitian dari Mulyono, dkk (2019) yang menyatakan *Competitive Advantage* tidak mampu memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis adanya pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variabel *Competitive Advantage* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk, 2019 yang berjudul pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan disektor perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan *Competitive Advantage* sebagai variabel *intervening* dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah ditambahkannya variabel *Good Corporate Governance*. Karena dengan adanya penerapan GCG

dirasa mampu meningkatkan kinerja keuangan dan memperbaiki pelayanan perbankan yang ada di Indonesia serta meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pihak perusahaan. Adapun penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Disektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel *Intervening*”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage*?
3. Apakah *Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan?

7. Apakah *Competitive Advantage* mampu memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diprosikan dengan *structural capital*, *human capital* dan *employed capital*, dan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variable independen serta *Competitive Advantage* sebagai variable intervening dan kinerja keuangan sebagai variable dependen. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan sektor perbankan di BEI periode tahun 2016-2019.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Competitive Advantage*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Competitive Advantage* terhadap kinerja keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

6. Untuk menganalisis apakah *Competitive Advantage* mampu memediasi *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.
7. Untuk menganalisis apakah *Competitive Advantage* mampu memediasi *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan.

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Karena semakin meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang tinggi dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan serta efek mediasi dari *Competitive Advantage* terhadap kinerja keuangan. Dan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kinerja keuangan.

- b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *Intellectual Capital*

dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan serta efek mediasi dari *Competitive Advantage* terhadap kinerja keuangan.

